

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru di lembaga Pendidikan sekolah merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama pendidik bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik, membimbing, melatih hingga mengevaluasi proses hasil belajarnya. Guru pada prinsipnya dituntut dalam tugasnya untuk bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran optimal sesuai yang diharapkan. Oleh karenanya, dalam standar nasional pendidikan dikatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dipunyai pendidik adalah kompetensi pedagogik, yakni kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien (Nasution, 2017: 1).

Namun kendati, kondisi Indonesia saat ini sedang dilanda adanya Pandemi Covid 19 sejak awal tahun 2020, bukan hanya Indonesia bahkan seluruh dunia. Wabah Covid 19 berhasil memporak-porandakan kehidupan dunia dari berbagai lini, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan dirasakan perubahan yang drastis, karena biasanya pembelajaran di sekolah, harus dipindahkan ke rumah dengan berbagai upaya (Sartika dkk, 2020: 99). Permasalahan yang kompleks tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Sesuai dengan arahan yang dikeluarkan oleh kemendikbud yang memberikan penegasan pada Surat Edarannya (SE) No. 3 tahun 2020 (RI, 2020) berkaitan dengan penanggulangan Corona Virus pada satuan Pendidikan menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan mulai dari tingkat rendah hingga perguruan tinggi diliburkan. Dengan maksud untuk memutus rantai penyebaran virus corona yang semakin meningkat. Begitupula pada Surat Edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 (RI, 2020) memutuskan bahwa pelaksanaan dan kebijakan Pendidikan dimasa pandemi covid 19 dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pihak sekolah mau tidak mau harus mematuhi peraturan yang ada demi menjaga keselamatan peserta didiknya serta terus berupaya menjalankan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Alhasil, guru sejatinya harus bisa mendesain teknik dan media pembelajaran yang bisa tetap mewujudkan pengaplikasian pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajarannya.

Keputusan Kemendikbud tersebut menimbulkan berbagai macam pro kontra dalam masyarakat, terkhususnya pada pegetahuan teknologi dari para pendidik, peserta didik hingga Orangtua. Guru harus memperkaya dan meng-upgrade keilmuan, di lain sisi para orangtua juga ditekankan untuk bisa menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring sebagai bentuk pendampingan anaknya. Begitupun dengan siswa, mungkin untuk siswa SMP, SMA/ SMK mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat dapat dilakukan, akan tetapi tidak untuk para siswa SD, hal ini dirasa cukup sulit dilakukan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam proses

pembelajaran selama daring. Orangtua dengan latar pendidikan tinggi akan dengan mudah beradaptasi, sedangkan orangtua dengan latar pendidikan rendah, akan pasrah-pasrah saja jika selama berpekan-pekan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran bahkan tidak mendapat nilai sama sekali. Bahkan jika ada siswa yang terkendala tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu.

Hal yang perlu diwujudkan berkenaan dengan permasalahan diatas salah satunya dengan memperbaiki strategi pembelajarannya agar tetap berlangsung secara efektif. Guru harus mampu mengaplikasikan pembelajaran semenarik dan semudah mungkin untuk dipahami siswa (Sartika et al., 2020: 99). Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode ataupun model pembelajaran, sehingga guru mampu mendesain sistem lingkungan belajar-mengajar dengan pengimplementasian yang efektif dan efisien dari apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran (Saragih & Dalimunthe, 2017: 22).

Strategi mengajar semasa wabah covid 19 ini tentunya mempunyai banyak perbedaan dari strategi yang biasa dilakukan ketika ada proses tatap muka di sekolah. Telah kita ketahui bersama pada masa pandemi Covid 19 ini, proses belajar mengajar dilakukan secara Jarak Jauh atau biasa disebut dengan istilah (PJJ). SDN Bintaran dan SDN Banyakan merupakan salah satu dari sekian lembaga Pendidikan formal yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa wabah pandemi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai bentuk pra penelitian dan merujuk kepada hasil observasi kegiatan praktik pengalaman

lapangan yang pernah peneliti lakukan di SDN Bintaran pada 3 Agustus sampai 19 September 2021, mendapatkan hasil dengan permasalahan pada guru PAI di SDN Bintaran ditemukan ada kekurangan berkenaan dengan kreativitas dalam penyampaian materi karena dalam proses penyampaian materinya hanya menggunakan whatsapp saja, kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring juga membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi. ditambah dengan kondisi siswa yang belum sepenuhnya diamanahi oleh orangtuanya untuk memegang HP sendiri, akhirnya orangtua mau tidak mau harus ikut andil dalam setiap proses pembelajaran secara daring sebagai bentuk kontroling terhadap anaknya ketika belajar.

Berkenaan dengan hal diatas, peneliti juga bermaksud melakukan komparasi sebagai bentuk deskriptif yang ingin dicari jawabannya secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI hingga pendiskripsian stratagi guru dalam pembalajaran PAI semasa pandami Covid 19 sebagai bentuk antisipasi kendala yang akan muncul.

Peneliti memilih SDN Banyakkan sebagai lokasi komparasi dalam penelitian ini dengan alasan atas dasar usulan dari guru PAI SDN Bintaran untuk mencari sekolah dasar dalam cakupan lokasi sekolah Se-Kecamatan Piyungan dan Se-Kabupaten Bantul. Setelah mendapatkan beberapa opsi sekolah dasar dari guru PAI SDN Bintaran sebagai sarana komparasi, peneliti menemukan SDN Banyakkan yang

bersedia sebagai narasumber dalam penelitian ini. Peneliti berspekulasi dengan pengamatan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada guru PAI SDN Banyakan, mendapatkan hasil bahwa meskipun sama-sama Sekolah Dasar Negeri namun SDN Bintaran dan SDN Banyakan dalam proses pembelajarannya terdapat perbedaan, meskipun persamaannya lebih banyak. Perbedaan yang ditemukan salah satunya berkenaan SDM sekolah dan cara guru PAI dalam menyampaikan materi kepada para siswanya. Sedangkan persamaan yang muncul salah satunya adalah platform *Whatsapp* sebagai media utama pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SDN Banyakan. Peneliti mengetahui hal tersebut dari hasil observasi dan wawancara di SDN Bintaran dan SDN Banyakan pada bulan Februari 2021.

Peneliti beranggapan memilih sekolah Dasar Negeri sebagai lokasi penelitian karena kurikulum yang digunakan terbilang sama dan jam pelajaran terstruktur dengan jumlah yang tidak banyak. Sedangkan pada sekolah swasta seperti Muhammadiyah, Madrasah Ibtidaiyah, Islam Terpadu dan sekolah yayasan pada umumnya kurikulum yang digunakan berbeda-beda, ditambah dengan jam pelajaran yang diterapkan terbilang banyak. Kembali lagi kepada tujuan utama dalam proses komparasi yang ingin peneliti lakukan yakni bukan berorientasi serta merta membandingkan secara mendalam mengenai kedua Sekolah Dasar tersebut, tapi lebih kepada mencari persamaan dan perbedaan yang muncul dalam penelitian ini.

Peneliti juga berfokus pada peserta didik kelas 5 yang ada di SDN Bintaran dan SDN Banyakan sebagai salah satu informan penelitian. Karena kelas 5 dalam hal ini sudah masuk taraf kedewasaan pada tingkat SD dan apabila dilakukan

wawancara secara mendalam mudah untuk menyesuaikan. Alasan lain peneliti atas dasar usulan dan masukan dari guru PAI yang bersangkutan dari kedua SD tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, akhirnya peneliti tertarik dengan kendala apa yang akan muncul dalam proses penerapan strategi Pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 dan bagaimana strategi sekolah dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid 19. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Bintaran Dan SDN Banyakkan”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar masalah belakang diatas peneliti merumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan Strategi Pembelajaran PAI Kelas 5 pada masa Pandemi Covid 19 di SDN Bintaran dan SDN Banyakkan?
2. Bagaimana Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas 5 pada masa Pandemi Covid 19 di SDN Bintaran dan SDN Banyakkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang **“Strategi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Bintaran dan SDN Banyakkan”** ialah:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan Strategi Pembelajaran PAI Kelas 5 pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Bintaran dan SDN Banyakan.
2. Untuk memberikan diskripsi tentang Strategi Sekolah dalam Pembelajaran PAI Kelas 5 pada masa Pandemi Covid 19 di SDN Bintaran dan SDN Banyakan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoretis

Harapannya penelitian ini bisa bermanfaat terkait dengan strategi belajar mengajar dalam pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran secara daring. Kemudian dapat memperbanyak wawasan dan ilmu bagi para peneliti selanjutnya ataupun para pembaca penelitian ini dalam mengkaji aspek ilmiah, termasuk dalam penulisan tentang karya ilmiah dan juga bekal dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dimasa mendatang.

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk peneliti harapan bisa menambah wawasan diri tentang strategi pembelajaran PAI pada umumnya, khususnya strategi pembelajaran secara daring.
- b. Untuk pihak Sekolah harapannya bisa bermanfaat sebagai pedoman, gambaran, referensi kepala sekolah, guru PAI hingga peserta didik SDN Bintaran dan SDN Banyakan, begitupula bagi seluruh lembaga Pendidikan

yang ada dan masyarakat pada umumnya, dengan memanfaatkan sesuai kepentingan masing-masing.